

## AKTIVITAS PENGORGANISASIAN DI MUSEUM POS INDONESIA

Dian Sinaga<sup>1</sup>, Fitri Perdana<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Perpustakaan dan Sains Informasi Fikom Unpad, Bandung, Indonesia

E-mail : <sup>1</sup>dian.sinaga@unpad.ac.id, <sup>2</sup>fitri.perdana@unpad.ac.id

**ABSTRAK.** Museum Pos Indonesia adalah sebuah lembaga yang bergerak dalam bidang jasa pelayanan informasi yang memuat koleksi-koleksi yang berkaitan dengan pos. Keberadaan museum akan dapat memiliki arti jika diukur dari sejauh mana keberadaannya diterima dan bermanfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu, museum perlu mengoptimalkan peran dan fungsi museum agar dapat bermanfaat bagi masyarakat luas. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka perlu diterapkannya sebuah manajemen pada lembaga museum tersebut khususnya dalam aspek pengorganisasian atau pengaturan. Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana sistem pengorganisasian sebagai salah satu aspek dalam manajemen pada Museum Pos Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan cara melakukan observasi, wawancara, serta studi pustaka. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu Museum Pos Indonesia membagi aspek pengorganisasian manajemennya menjadi empat antara lain; pengaturan karyawan, pengaturan penyajian susunan koleksi, pengaturan pengembangan koleksi, dan pengaturan kunjungan. Dengan dilaksanakannya manajemen pengorganisasian di museum, maka lembaga tersebut akan dapat mengoptimalkan peran serta fungsinya agar bermanfaat bagi masyarakat.

**Kata Kunci:** Museum Pos Indonesia, Manajemen, Pengorganisasian

**ABSTRACT.** Museum Pos Indonesia is an institution engaged in the field of information services which contains collections related to the post. The existence of a museum can have meaning if it is measured from the extent to which its existence is acceptable and beneficial to society. Therefore, the museum needs to optimize its role and function of the museum so that it can benefit the wider community. To achieve this goal, it is necessary to implement a management in the museum institution, especially in the regulatory aspect. This paper aims to describe how the organizing system is an aspect of management at the Museum Pos Indonesia. The method used in this research is a qualitative descriptive method using observation, interviews, and literature study. The results obtained from this study are that the Museum Pos Indonesia divides the organizational aspects of its management into four, including employee organizing, collection composition organizing, collection development organizing, and visit organizing. By implementing organizing management in museums, institutions will be able to optimize their roles and functions so that they benefit the community.

**Keywords:** Museum Pos Indonesia, Management, Organizing

---

Dian Sinaga, Fitri Perdana

[fitri.perdana@unpad.ac.id](mailto:fitri.perdana@unpad.ac.id), [dian.sinaga@unpad.ac.id](mailto:dian.sinaga@unpad.ac.id)

Perpustakaan dan Sains Informasi Fikom Unpad, Bandung, Indonesia

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negeri yang sangat kaya dalam sumber daya, baik itu dalam kebudayaan, tradisi, sumber daya alam, dan lainnya. Keanekaragaman yang dimiliki oleh Indonesia tersebut membentuk daya tarik tersendiri yang membuatnya menjadi destinasi dalam bidang pariwisata karena memiliki banyak sekali tempat serta sejarah yang dapat menarik para wisatawan dalam dan luar negeri. Salah satu destinasi tempat atau lembaga yang banyak diminati oleh masyarakat adalah museum. Museum adalah salah satu lembaga yang bergerak di bidang jasa yang melayani kebutuhan informasi bagi masyarakat. Museum merupakan lembaga organisasi yang menyimpan koleksi-koleksi penting dan bersejarah, informasi di dalamnya dapat bermanfaat bagi masyarakat untuk kepentingan edukasi, penelitian, dan hiburan. Dengan demikian, agar mencapai tujuan

dari organisasi yang bersangkutan dapat berjalan efektif dan efisien, maka setiap organisasi atau lembaga apapun bentuknya harus senantiasa berupaya dengan semaksimal mungkin untuk mengoptimalkan kinerjanya.

Hal ini dikarenakan, efektifitas dan efisiensi organisasi tersebut sangatlah bergantung kepada baik atau buruknya manajemen dari organisasi terkait. Oleh karena itu, museum sudah seharusnya menerapkan manajemen untuk meningkatkan kinerjanya agar sesuai dengan visi dan misi, serta tujuan yang telah ditetapkan di tahap perencanaan sebelumnya. Dalam hal ini manajemen dikaitkan dalam perkembangan museum bagi kebermanfaatannya di masyarakat agar berjalan sesuai fungsinya, dengan melalui proses pengorganisasian (*organizing*) sistem dalam museum akan menjadi lebih terstruktur serta program kerjanya juga menjadi sangat terencana. Selain itu, dalam lembaga museum juga tentunya memiliki banyak koleksi, unit,

sarana prasarana, dan program kerja yang harus dijalankan demi menjaga eksistensi fasilitas serta demi meningkatnya pengembangan lembaga, maka proses pengorganisasian ini memang penting adanya, karena proses tersebut adalah alat yang dapat mempermudah kinerja museum menjadi lebih cepat juga tepat untuk mewujudkan tujuan bersama. Dalam kegiatan ini, pimpinan museum harus mengorganisasikan karyawannya dengan cara membagi dan mengelompokkan tugas setiap karyawannya sesuai dengan bidang serta keahliannya. Dengan demikian, manajemen pengorganisasian (*organizing*) ialah ilmu yang mengatur tentang pembagian tugas dalam suatu organisasi, hal ini juga saling berhubungan karena pengorganisasian (*organizing*) merupakan salah satu indikator dari manajemen (Kurniawan, 2015). Artikel ini mengenai manajemen dalam aspek pengorganisasian pada Museum Pos Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam hal ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan studi pustaka. Kegiatan observasi ini dilakukan di Museum Pos Indonesia dengan cara pengamatan dan dokumentasi terhadap ruangan, fasilitas, koleksi, serta pelayanan lembaga museum. Lalu, kegiatan wawancara dilakukan terhadap seorang informan yang merupakan salah satu pengelola di museum tersebut. Kemudian, untuk melengkapi data yang telah didapatkan di lapangan, penulis juga menggunakan studi pustaka yang tentunya relevan dengan topik yang dibahas.

Metode penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan data yang peneliti dapat dari informan sehingga memperoleh gambaran yang jelas serta terperinci tentang bagaimana sistem pengorganisasian (*organizing*) dalam manajemen lembaga informasi di Museum Pos Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen merupakan suatu proses yang dalam pelaksanaannya disebut dengan *managing* dan manajer sebagai orang yang melaksanakannya. Manajemen ini dibutuhkan agar tujuan suatu lembaga dapat tercapai, sebagai penjaga keseimbangan antar tujuan-tujuan yang saling bertentangan, serta demi mewujudkan efisiensi dan efektifitas lembaga (Araffa, 2020). Tanpa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan proses dan sistem

yang tepat, proses manajemen secara keseluruhan tidak akan berjalan lancar dan proses pencapaian tujuan akan kacau dan tidak berhasil (Ibrahim, 2014). Sebuah sistem manajemen memastikan bahwa tujuan lembaga dapat tercapai secara efektif dan efisien, karena proses ini menjadi dasar perumusan rencana untuk mencapai tujuan utama organisasi (Araffa, 2020).

Manajemen juga dapat diartikan sebagai sebuah upaya bersama untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yaitu; perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Kemudian dalam aspek lebih luas, manajemen merupakan proses pengorganisasian atau pengaturan, pendayagunaan sumber daya yang dimiliki lembaga melalui kerjasama antar anggotanya untuk mencapai tujuan secara efektif serta efisien. Dari beberapa pemahaman tersebut dapat kita ringkas bahwasannya manajemen merupakan tindakan anggota dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan. Beberapa unsur dasar yang membentuk kegiatan manajemen, antara lain: manusia (*man*), barang (*materials*), mesin (*machines*), metode (*methods*), uang (*money*) dan pasar atau (*market*). Keenam unsur tersebut masing-masing memiliki fungsi dan saling berpengaruh dalam mencapai tujuan organisasi, khususnya dalam proses pencapaian tujuan tersebut secara efektif dan efisien. (Angelya et al., 2022).

Berdasarkan pengertian tentang manajemen di atas, dapat kita lihat jika manajemen dalam sebuah lembaga merupakan hal yang sangatlah penting, salah satunya untuk lembaga informasi seperti museum. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), museum adalah gedung yang digunakan sebagai tempat untuk pameran tetap benda-benda yang patut mendapat perhatian umum, seperti peninggalan sejarah, seni, dan ilmu (KBBI daring, n.d.). Menurut Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2015 tentang Museum, museum adalah lembaga yang berfungsi untuk melindungi, mengembangkan, memanfaatkan koleksi, dan mengkomunikasikannya kepada masyarakat (Kemendikbud, 2019). Ditinjau dari definisi tersebut, museum memiliki banyak fungsi dalam melaksanakan program kerjanya. Maka dari itu peran manajemen khususnya terkait aspek pengaturan atau pengorganisasian di dalam lembaga sangat perlu diterapkan.

Pengorganisasian adalah suatu proses yang berguna untuk memastikan kebutuhan manusia dan fisik dari setiap sumber daya yang tersedia

dalam melaksanakan rencana organisasi kemudian mencapai tujuannya. Pengorganisasian ini mencakup penugasan dalam setiap aktivitas, membagi pekerjaan secara terperinci, dan kemudian menentukan siapa yang diberi kewenangan untuk melakukan tugas tertentu (Araffa, 2020). Dalam manajemen, pengorganisasian ialah upaya untuk merancang secara konseptual struktur peran dan aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Konsep organisasi ini menjelaskan bahwa manajemen cenderung menggunakan peran yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan, meskipun peran tersebut berbeda-beda, semua peran dan fungsi tersebut mengarah pada hal yang sama, yaitu tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini memberikan pemahaman bahwa dalam lembaga, organisasi maupun institusi terdapat suatu gerakan aktif dan berkesinambungan dari berbagai unsur untuk melakukan kegiatan yang terstruktur dan tertata dengan rapi, sehingga membangun hubungan yang saling mendukung untuk mencapai tujuan (Angelya et al., 2022). Selain itu, terdapat cara yang dapat dilakukan dalam proses pengorganisasian misalnya suatu program kerja haruslah sesuai dengan teori agar indikatornya menjadi lebih spesifik, agar dapat menjadi acuan dalam penyelenggaraan museum, kemudian membuat evaluasi sesuai dengan teori organisasi berkembang agar tujuan museum dapat terwujud.

Museum Pos Indonesia telah berdiri sejak masa Hindia Belanda dengan nama Museum PTT (Pos Telegraf dan Telepon) pada tahun 1931. Secara kelembagaan, museum ini berada di bawah naungan PT Pos Indonesia. Museum Pos Indonesia terletak di bagian sayap kanan bawah Gedung Kantor Pusat PTT yang beralamat di Jalan Cilaki No. 73, Bandung, 40115. Museum Pos Indonesia mempunyai banyak sekali koleksi yang berupa perangko (baik perangko dalam negeri maupun luar negeri), benda filateli lainnya, alat-alat yang digunakan dalam layanan pos dari zaman Hindia Belanda, koleksi buku, foto, serta benda-benda yang bernilai sejarah. Untuk jumlah dari koleksi perangkonya saja, museum ini menyimpan hingga 131.000 lembar, sedangkan untuk koleksi berupa peralatannya tidak diketahui secara pasti jumlahnya namun dikatakan terdapat hingga ratusan.

Dilihat dari pemaparan di atas, Museum Pos Indonesia ini memiliki banyak sekali koleksi serta benda-benda lain yang tersimpan di dalamnya, maka lembaga perlu melakukan suatu kegiatan pengorganisasian agar koleksi, benda, dan hal lainnya di lembaga dapat berjalan sesuai

dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaannya, Museum telah menerapkan fungsi pengorganisasian (*organizing*) dengan membagi pengaturan di dalam lembaga menjadi sebagai berikut (Museum Pos Indonesia, 2013):

### 1. Pengaturan Karyawan

Dalam hal pengorganisasian karyawannya, Museum Pos Indonesia mengatur dan menempatkan posisi jabatan untuk setiap karyawannya berdasarkan keahlian yang masing-masing mereka miliki. Jika dilihat secara teknis, urutan dalam struktur kelembagaan pengelola Museum Pos Indonesia ini dimulai dari kurator, edukator, penata pameran, humas, pemasaran, dan registrar museum. Kemudian, dalam pembagian tugas di setiap pekerjaan, museum akan membaginya sesuai dengan keahlian yang dimiliki oleh setiap orangnya. Oleh karena itu, museum memiliki kriteria tersendiri untuk sumber daya manusia yang akan direkrut. Tidak sembarang orang dapat menjadi karyawan Museum Pos Indonesia, melainkan hanya orang-orang yang tertentu saja yang dapat menjadi karyawan di sana. Syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi karyawan di museum yaitu memiliki kualifikasi berdasarkan pengetahuan dan kemampuan (*skill*) seseorang terhadap pengelolaan museum. Kemampuan ini bisa didapatkan melalui pendidikan, pelatihan, dan sebagainya.

Selain melihat kemampuan yang dimiliki, dengan bantuan Kemendikbud museum juga memberikan kesempatan bagi para karyawannya untuk mengikuti seleksi agar mendapatkan beasiswa jika mereka ingin melanjutkan pendidikan. Tak hanya itu, Museum Pos Indonesia juga memberi kesempatan bagi seluruh karyawan atau pengelola museum untuk mengikuti pelatihan dan ujian kompetensi. Dari ujian ini nantinya akan mendapat sertifikat yang dikeluarkan oleh Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP).

### 2. Pengaturan Penyajian Susunan Koleksi

Faktor-faktor yang menentukan keberhasilan suatu museum salah satunya dipengaruhi oleh seberapa banyaknya pengunjung yang datang. Hal itu menunjukkan bahwa museum merupakan sebuah lembaga yang dapat dijadikan tempat untuk memperoleh informasi, pengetahuan, dan hiburan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat secara optimal. Terdapat faktor yang menjadi daya tarik masyarakat untuk mengunjungi

museum, salah satunya ialah bentuk penyajian koleksinya. Dalam penyajian benda-benda koleksi bersifat pameran tetap, Museum Pos Indonesia mengelompokkannya koleksinya ke dalam tiga jenis koleksi yaitu koleksi sejarah, koleksi filateli, dan koleksi peralatan. Adapun pengaturan penyajian yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Koleksi sejarah sebagian besar disajikan dalam bentuk visual berupa foto dan lukisan, namun ada juga yang disajikan sesuai objek aslinya.
- b. Koleksi filateli tersebut disusun dalam etalase yang dilindungi oleh lapisan kaca. Hal ini bertujuan untuk membuat perangko tahan lama dan tahan terhadap kerusakan apa pun.
- c. Koleksi peralatan dipamerkan dan ditampilkan sesuai dengan bentuk asli peralatan tersebut.

### 3. Pengaturan Pengembangan Koleksi

Mengumpulkan dan mengadakan koleksi merupakan salah satu tugas yang dimiliki oleh museum. Pengembangan koleksi ini adalah suatu kegiatan untuk menambah atau mengadakan koleksi di dalam sebuah lembaga museum. Pengadaan koleksi yang dilakukan oleh museum biasanya diperoleh dengan berbagai cara yaitu melalui pengumpulan dari UPT (Unit Pelaksanaan Teknis), hibah, atau pembelian. Pengumpulan benda koleksi Museum Pos Indonesia dilakukan berdasarkan tahapan sebagai berikut:

- a. Pihak museum memberitahukan kepada Kepala UPT mengenai kemungkinan tersedianya koleksi di UPT terkait, dengan kriteria koleksi yang telah ditentukan melalui surat.
- b. Berdasarkan informasi yang telah diperoleh sebelumnya dilakukan pemilihan benda-benda yang layak digunakan sebagai koleksi museum.
- c. Mendatangi UPT untuk melakukan penelitian akhir terhadap kemungkinan menjadi benda
- d. Untuk benda-benda yang dijadikan koleksi museum, terlebih dahulu dimintai informasi untuk dibuatkan deskripsi benda-benda koleksi agar masyarakat dapat lebih memahami benda-benda koleksi tersebut.

### 4. Pengaturan Kunjungan

Museum Pos Indonesia melakukan pengelolaan kunjungan museum berdasarkan jenis pengunjung, yaitu

perorangan dan rombongan. Terhadap kunjungan perorangan, pengunjung dapat langsung melakukan peninjauan tanpa didampingi petugas. Sedangkan jika kunjungan dilakukan secara rombongan maka tata cara penerimaan kunjungan dilakukan sebagai berikut:

- a. Pemimpin rombongan akan memberikan pemberitahuan sebelumnya tentang perkiraan kedatangan rombongan melalui telepon atau surat.
- b. Dilakukan pencatatan rencana kunjungan antara lain: tanggal kunjungan, jumlah peserta, alamat, dan lain-lain.
- c. Pada saat rombongan datang, diawali dengan ucapan selamat datang dan penjelasan singkat mengenai Museum Pos Indonesia oleh petugas.
- d. Selama kunjungan berlangsung Petugas Museum Pos Indonesia mendampingi rombongan.
- e. Kepada rombongan diberikan permainan berupa Kuis Museum Berhadiah, sepanjang persediaan masih ada.

Setelah melakukan kunjungan di Museum Pos Indonesia, pengunjung perorangan maupun rombongan akan diberikan souvenir sebagai cinderamata, hal tersebut bertujuan agar mereka dapat menyampaikan kesan-kesan positif terhadap museum kepada masyarakat luas.

## SIMPULAN

Museum Pos Indonesia adalah sebuah lembaga yang bergerak dalam jasa layanan informasi yang memuat koleksi-koleksi yang berkaitan dengan pos di Indonesia baik kantor pos, surat, perangko, dan lain-lain. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Museum Pos Indonesia ini dalam pelaksanaan tugasnya terkait sistem manajemen dalam aspek pengorganisasian (*organizing*) sudah dilaksanakan dengan baik. Pihak museum melakukan pengorganisasian (*organizing*) dengan sangat terperinci dengan membaginya ke dalam empat bagian yang berbeda yaitu pengaturan karyawan, pengaturan penyajian susunan koleksi, pengaturan pengembangan koleksi, dan pengaturan kunjungan. Hal tersebut menandakan jika Museum Pos Indonesia telah menjalankan peran dan fungsinya dengan baik

demi mencapai tujuan agar informasi di dalam lembaga dapat bermanfaat bagi masyarakat luas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Angelya, A. A., Nuralasari, Saputra, E. R., Amani, N., Sukatin, & Hariyanto, M. (2022). Pengorganisasian dalam manajemen pendidikan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3), 97–105. <https://doi.org/10.55606/JURIMA.V2I3.856>
- Araffa, R. M. (2020). Sistem manajemen wisata Museum Kayu Tuah Himba di Kabupaten Kutai Kartanegara. *Journal of Government Science (GovSci) : Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 42–50. <https://doi.org/10.54144/GOVSCI.V1I1.5>
- Ibrahim, A. (2014). Konsep dasar manajemen perpustakaan dalam mewujudkan mutu layanan prima dengan sistem temu kembali informasi berbasis digital. *Khizanah Al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 2(2), 120–129. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/article/view/147>
- KBBI daring. (n.d.). *Museum*. Retrieved December 25, 2022, from <https://kbbi.web.id/museum>
- Kemendikbud. (2019). *Sistem Registrasi Museum Kemendikbud*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. <https://museum.kemdikbud.go.id/artikel/museum>
- Kurniawan, A. S. (2015). *Manajemen Pengorganisasian di Yayasan Masjid Al Falah Surabaya*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Museum Pos Indonesia. (2013). *Selayang Pandang Museum Pos Indonesia*. PT Pos Indonesia.